

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEMODELAN PADA
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII 5
DI SMP NEGERI 10 PADANG**

Ahsani Arasy

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Esy Maestro

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: ahsaniarasy96@gmail.com

Abstract

This article aimed to reveal the impact of the application of the learning method of modelling the learning results of students on basic competencies to playing traditional musical instruments in groups and in class VIII 5 SMP Negeri 10 Padang. This research used Classroom Action Research. The object of research was the students of class VIII5 who studied the arts and culture lessons. This classroom action research was done through 2 cycles; they were cycle 1 and cycle 2. Data collection in this research data used some techniques that were observation and test result learn. The data processing procedures were done by data selection and percentage of data. The results showed that the application of modeling learning method on the subject of art and culture (music) could improve student learning outcomes. This was in accordance with student learning outcomes in pre-cycle; cycle 1 and cycle 2 were increased. The use of modeling learning methods could improve student learning outcomes in the subjects of art and culture (music) in class VIII 5 SMP Negeri 10 Padang. Thus, it could be concluded that this research was successful.

Keywords: Application, Learning Modeling Method, Cultural Art

A. Pendahuluan.

Defenisi pendidikan di dalam pembangunan nasional diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Banyak usaha yang telah dilakukan pihak pemerintah dan swasta demi meningkatkan mutu pendidikan, Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan berbagai aktifitas proses pembelajaran dalam mewujudkan ketercapaian lulusannya. Ketika peneliti melakukan pengumpulan data awal penelitian di mata pelajaran Seni Budaya, diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya pada kompetensi dasar memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok masih belum mengarahkan pada peningkatan motivasi dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan peran aktif siswa dalam pembelajaran maka proses pembelajaran perlu bersifat *teacher centered* yaitu guru mendominasi kegiatan pembelajaran keterampilan dan menjadi model yang bisa di tiru oleh siswa. Sehingga siswa tertarik untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan.

Kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran disadari oleh guru karena keterampilan guru kurang memadai untuk menjadi model bagi siswa memainkan salah satu alat musik tradisional. Sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak tertarik untuk memahami teknik memainkan alat musik tradisional tersebut yang menyebabkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dari materi pembelajaran.

Hal inilah diduga yang menjadi penyebab hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan KKM. Permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78.

Rendahnya penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Seni Budaya perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, mudah dipahami, meningkatkan motivasi belajar, dan melibatkan keaktifan siswa. Dalam proses untuk mendapatkan hasil belajar yang baik juga dapat dilihat dari penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan dari model dan metode itu juga tidak terlepas dari peran serta guru selaku pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Maka dari itu guru Seni Budaya berkolaborasi dengan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru akan dapat mendukung terlaksananya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran pemodelan dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa di tiru. Pemodelan (*modeling*) pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya.

Pemilihan komponen pemodelan dalam pembelajaran musik tradisional merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami teknik memainkan alat musik tradisional dan mengubah perilaku siswa kearah yang positif. Persyaratan model yang baik, yaitu relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan

tingkat siswa, menarik, praktis, fungsional, menantang, dan kaya aksi. Adanya model akan membantu siswa untuk berfikir kritis. Siswa akan mengamati model yang di demonstrasikan sehingga siswa lebih memahami materi yang di ajarkan. Guru bukan satu satunya yang dapat menjadi model. Model dapat di rancang dengan melibatkan siswa dengan cara guru menunjuk siswa yang dirasa mampu memberikan contoh pada temannya untuk memainkan sebuah lagu daerah dengan menggunakan alat musik tradisional. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai “standar” kompetensi yang harus di capai.

Menurut Wina Sanjaya, 2011: 267 “Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat di tiru oleh setiap siswa”. Misalnya guru kesenian memberikan contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru olah raga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, dan lain sebagainya.

Kekurangan Model Pembelajaran *Modeling The Way* menurut Istarani (2011: 213) adalah , menyatakan bahwa kelebihan modeling adalah sebagai berikut: (1) Mendidik siswa untuk mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai, (2) memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, (3) mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat, (4) mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, (5) memupuk perkembangan kreativitas anak.

Sedangkan kekurangan dari metode modeling menurut Istarani (2011-214), yaitu: (1) pemecahan problem yang di sampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat, (2) karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi, (3) rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam melakukan praktek dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan, (4) adakala media yang di praktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik (5) imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktikkan materi yang di ajarkan karena jarang sekali guru melakukan hal ini.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 10 Padang pada Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode siklus dengan tahap perencanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi dan tes hasil belajar. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 5 yang menjadi sampel penelitian. Untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan, adapun prosedur pengolahan data adalah seleksi data, klasifikasi data dan presentase data.

C. Pembahasan.

Peneliti membandingkan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 apakah mengalami peningkatan atau tidak, apakah penerapan metode pembelajaran pemodelan ini berhasil atau tidak. Maka berikut adalah data hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Tes Kemampuan Praktek Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Adi Mardiansyah	78	80	90	98
2	Adit Agus Pratama	78	80	88	90
3	Annisa Azalia	78	73	75	75
4	Annisa Febriyanti	78	82	88	90
5	Azzahra Zhafira	78	80	83	90
6	Dani Adzmi	78	82	88	98
7	Dian Vivi Suri	78	72	75	75
8	Dini Ramadhani	78	80	88	88
9	Dzaky Aldio Ranzano	78	73	80	83
10	Dzikra Maulana	78	72	78	80
11	Engga Laura Febrina	78	78	88	90
12	Farizal Ramadhan	78	72	75	80
13	Fela Kurnia	78	70	75	75
14	Gadis Alzora Pratiwi	78	80	88	98
15	Gusti Mutia Megi	78	73	75	88
16	Ilda Aisyah	78	80	88	90
17	Ilham Benny Shaputra	78	72	83	88
18	Kirana Suriani	78	74	78	80
19	M.Heru Putra Mandala	78	75	78	88
20	M.Resky Ilahi	78	75	83	83
21	Muhammad Imbikri	78	73	75	80
22	Muhammad Zakhly	78	75	78	78
23	Nela Fitria	78	78	83	88
24	Niken Anjelika	78	72	80	78
25	Randy Fairza Saputra	78	75	78	78
26	Ratna Jinipa	78	72	78	98
27	Pendy Pranata	78	70	80	88
28	Rian Perdana	78	72	78	78
29	Rivad Ikhwan Abdullah	78	72	88	98
30	Rizky Alfajri Akbar	78	73	78	88
31	Taufik Ferdiansyah	78	75	83	98
32	Zikra Al Rasyid	78	73	88	90
33	Zulda Aqmal	78	72	88	98
Jumlah Nilai			2475	2699	2865
Rata-rata Nilai			75	81,78	86,81

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dari data pra siklus dan data nilai siswa pada siklus 1 hingga siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran pemodelan ini secara optimal jauh lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai siswa ketika pra siklus yang menggunakan pengajaran ceramah hingga siklus ke-1 dan siklus ke-2 yang menerapkan metode

pembelajaran pemodelan, yaitu nilai siswa meningkat dari pra siklus ke siklus 1, dan lebih meningkat lagi pada siklus 2. Dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran pemodelan yaitu pada tes keterampilan dalam pra siklus hanya sebanyak 2475 dengan rata-rata nilai 75 yang kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 2699 dengan rata-rata nilai 81,78 dan kemudian meningkat lagi pada siklus ke 2 yaitu meningkat menjadi 2865 dengan rata-rata nilai 86,81. Berikut adalah tabel aspek ketuntasan siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 2. Aspek Ketuntasan Tes Keterampilan Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Aspek Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Lulus	10 orang	27 orang	30 orang
Tidak Lulus	23 orang	6 orang	3 orang

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa aspek ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran pemodelan meningkat drastis, dilihat dari aspek ketuntasan tes keterampilan siswa dari pra siklus sebanyak 10 orang siswa yang lulus meningkat menjadi 27 orang pada siklus 1 kemudian meningkat lagi menjadi 30 orang siswa pada siklus ke 2. Dan untuk jumlah siswa yang tidak lulus juga mengalami penurunan, yaitu pada pra siklus sebanyak 23 orang kemudian menurun menjadi 6 orang pada siklus ke 1 dan kemudian menurun menjadi 3 orang siswa yang tidak lulus pada siklus ke 2.

Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran pemodelan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena hasil belajar siswa yang meningkat dengan penerapan metode pembelajaran pemodelan maka dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini berhasil.

D. Simpulan dan Saran.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang dengan diterapkannya metode pembelajaran pemodelan pada mata pelajaran seni budaya (musik) pembelajaran praktek memainkan alat musik tradisional talempong pacik pada KD memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai ketuntasan siswa yang meningkat pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Karena dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, harus ada model yang bisa di tiru oleh siswa. Adanya model akan membantu siswa untuk berfikir kritis. Siswa akan mengamati model yang di demonstrasikan sehingga siswa lebih memahami materi yang di ajarkan. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan dan itu akan sangat membantu guru sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan metode pembelajaran pemodelan selain menjadikan guru sebagai model metode pembelajaran ini juga dapat di rancang dengan melibatkan siswa dengan cara guru menunjuk siswa yang dirasa mampu memberikan contoh pada temannya untuk memainkan sebuah lagu daerah dengan menggunakan

alat musik tradisional. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai “standar” kompetensi yang harus di capai. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari observasi awal, pra siklus, siklus 1 dan 2 maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut : 1) guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran pemodelan pada mata pelajaran seni budaya (musik) karena dapat membuat siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran praktek, serta yang paling penting dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa, 2) sekolah sebaiknya melengkapi dan memfasilitasi sarana dan prasarana serta untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/input dalam rangka pembinaan guru agar lebih berkualitas di masa yang akan datang.

Daftar Rujukan

Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

Ades, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.